

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MAS Ibtidaussalam
NSS	: 131263040041
NPSN	: 30208811
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah	: Otonomi Daerah
Kecamatan	: Anjir Pasar
Alamat sekolah	: Jl. Trans Kalimantan KM 26, Andaman II
Kode Pos	: 70565
Telepon	: -
Faksimili/Fax	: -
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2006
Kegiatan Belajar	: Pagi hari
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Jl. Trans Kalimantan KM. 26

Jarak ke Pusat Kec	: 2 km
Jarak ke Pusat Kota	: 26 km
Terletak pada lintasan	: Kecamatan
Jumlah keanggotaan Rayon	: -
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Al- Hafiizh
Perjalanan Perubahan Sekolah	: -

2. Riwayat Singkat Berdirinya MAS Ibtidaussalam

Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam berlokasi di Jl. Trans Kalimantan KM 26, desa Andaman II kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala yang memiliki luas tanah $\pm 27.931 \text{ m}^2$.

Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Hafiizh. Dan karena keinginan masyarakat sekitar agar didirikan Madrasah Aliyah di daerah tersebut, karena untuk pendidikan sekolah menengah atas aksesnya cukup jauh, sehingga berdirilah Marasah Aliyah Ibtidaussalam pada 12 Juli 2006.

Letah dan batas wilayah perbatasan Madrasah Aliyah Ibtidaussalam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan MIN 4 Barito Kuala dan MTs Ibtidaussalam.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Aula dan Masjid.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan dan lahan kosong.

Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya warga madrasah yang memiliki budi pekerti yang luhur (Akhlakul Karimah), berlaku jujur dalam bersikap dan berperilaku, serta mampu memberdayakan pola pikir untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan warga madrasah yang religius.
- 2) Meningkatkan proses KBM yang efektif dan efisien.
- 3) Mewujudkan perilaku yang mulia.
- 4) Mewujudkan warga madrasah yang menguasai teknologi dan keterampilan.

3. Data Kepala Madrasah, Data Guru, Staf TU, Siswa, Sarana Prasarana MAS Ibtidaussalam

a. Data Kepala Madrasah, Data Guru dan Staf TU di MAS Ibtidaussalam

Data Kepala Madrasah, data guru dan staf TU di MAS Ibtidaussalam pada tahun pelajaran 2020/2021. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV Data Kepala Madrasah di MAS Ibtidaussalam

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Abdul Rozak	2006-2009

2	Junaidi, S.Pd.I, M.M	2009-2014
3	Mukhlis, S.Pd. I	2015-Sekarang

Tabel V Data Guru dan staf TU di MAS Ibtidaussalam

No	Nama	Jabatan/ Tugas	Ijasah Terakhir
1	Farid Muttaqin, S.Kom	Tenaga TU	S1
2	Achmad Mahmudi, S. Pd. I	Guru	S1
3	Thaibah, S. Pd	Guru	S1
4	Retvi Ahdiyati, S. Pd	Guru	S1
5	Junaidi, S.Pd.I	Guru	S1
6	Arie Widodo, S. Pd	Guru	S1
7	St. Saudah, S. Pd	Guru	S1
8	Mukaramah, S. Pd	Guru	S1
9	Norhayati, S. Pd	Guru	S1
10	A. Syarifudin, S.Pd	Guru	S1
11	Ilham Fauzi	Guru	SMA
12	Rahimatun Nufus, S. Pd	Guru	S1
13	Salasiah, S. Pd	Guru	S1
14	Mus Mulyadi, S. Pd. I	Guru	S1
15	Rahmat Nuriyanto, S.Pd	Guru	S1

b. Data Siswa di MAS Ibtidaussalam

Data siswa di MAS Ibtidaussalam pada tahun pelajaran 2020/2021. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VI Data Siswa di MAS Ibtidaussalam

Kelas	Jumlah Siswa (orang)		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X 1	8	15	23
X 2	9	16	25
XI IPS 1	7	14	21
XI IPS 2	9	11	20
XII IPS 1	12	23	35
XII IPS 2	14	21	35
Jumlah	59	100	159

c. Data Sarana dan Prasarana di MAS Ibtidaussalam

Mengenai keadaan sarana dan prasarana di MAS Ibtidaussalam akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel VII Data Sarana dan Prasarana di MAS Ibtidaussalam

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah dan Wakamad	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik

3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Lab. Kimia/Fisika	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Cukup Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	WC Guru	2	Baik
10	WC Siswa	1	Baik
11	WC Siswi	1	Baik
12	Aula	1	Baik

Sumber di atas diperoleh dari data-data Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam. Dan data tersebut didapat dari staf tata usaha (TU) Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan seksama dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, maka dalam bagian bab ini peneliti akan menguraikan bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 di MAS Ibtidaussalam, problema guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam, dan

solusi dari problema guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam.

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 di MAS Ibtidaussalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016 dan itu hanya diterapkan pada kelas X, untuk kelas XI dan XII itu menyusul, penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu bertahap.¹

Pada hasil observasi pada kegiatan pembelajaran, metode mengajar yang sering guru gunakan sangat monoton yaitu metode ceramah, metode *resitasi* (penugasan), dan metode tanya jawab, membuat siswa pasif dan guru yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.² Hal ini juga senada dengan yang dinyatakan oleh siswi H kelas XI.2³ dan siswi N kelas X.2.⁴

Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan kurikulum 2013 baik dikelas X, XI, ataupun XII berjalan dengan baik, tenang, dan nyaman. Siswa menyimak pembelajaran dengan baik, namun ada sebagian

¹ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

² Hasil observasi di Kelas X.2, XI.2, dan XII.2 pada tanggal 11-18 November 2021.

³ Wawancara dengan Helen Dhea Safitri, Siswi kelas XI.2, Anjir Pasar, 18 November 2021.

⁴ Wawancara dengan Nida Hafiah, Siswi kelas X.2, Anjir Pasar, 18 November 2021.

yang merasa bosan ataupun mengantuk karena mendengarkan ceramah dari guru, seperti yang diungkapkan oleh siswa S kelas XII.2⁵ dan siswi P kelas X.1.⁶

2. Problema Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam

a. Problematika pada Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah berupa kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan pembelajaran agar pembelajar berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Perencanaan pembelajaran di MAS Ibtidaussalam dibuat secara tertulis berupa silabus dan RPP dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A problematika dalam membuat RPP yaitu RPP satu lembar yang digunakan kurang rinci.⁷

Berdasarkan hasil observasi problematika pada perencanaan pembelajaran ialah ketidaksesuaian antara RPP dengan realita dalam kegiatan pembelajaran, pada RPP tertulis guru menyampaikan tujuan pembelajaran

⁵ Wawancara dengan Muhammad Saman, Siswa kelas XII.2, Anjir Pasar, 18 November 2021.

⁶ Wawancara dengan Helmalia Putri, Siswi kelas X.1, Anjir Pasar, 15 November 2021.

⁷ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

dan di akhir pembelajaran pada RPP tertulis peserta didik diminta untuk menyampaikan simpulan, namun pada realitanya tidak ada.⁸

b. Problematika pada Pelaksanaan Pembelajaran

1) Problematika Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi pada pengelolaan kelas problema yang dihadapi guru diantaranya pada saat guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, ada sebagian siswa yang tidak menyimak dengan baik, adapun terlihat ada siswa yang mengantuk. Selanjutnya ketika guru beralih menggunakan metode tanya jawab, sebagian siswa kurang aktif bahkan tidak ada yang bertanya, sehingga guru yang melemparkan pertanyaan langsung ke siswa, sehingga sebagian siswa yang tidak menyimak dengan baik penjelasan dari guru tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru ajukan.⁹

2) Problema Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A metode yang digunakan pada saat mengajar metode seadanya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi N kelas X.2 metode yang sering digunakan bapak A dalam mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan (*resitasi*).¹¹ Seperti yang dikatan siswi N kelas

⁸ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

⁹ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

¹¹ Wawancara dengan Nida Hafidha, Siswi kelas X.2, Anjir Pasar, 18 November 2021.

X.2, siswi N kelas XII.1 juga mengatakan bahwa metode yang sering digunakan bapak A dalam mengajar yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A problema yang dihadapi yang berhubungan dalam penggunaan metode pembelajaran saat ini yaitu waktu pembelajaran, yang dulunya 2 jam pembelajaran sekarang hanya 1 jam pembelajaran karena pandemi.¹³

Berdasarkan hasil observasi metode pembelajaran yang guru pakai dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan.¹⁴

3) Problema Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A tentang penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, beliau tidak menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor ataupun laptop karena terkendala oleh waktu pembelajaran yang sedikit dimasa pandemi ini.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media seperti LCD proyektor ataupun laptop memang tidak digunakan. Namun beliau

¹² Wawancara dengan Nur Mila Sari, Siswi kelas XII.1, Anjir Pasar, 15 November 2021.

¹³ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

¹⁴ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

menggunakan fasilitas yang ada seperti papan tulis, spidol, buku LKS, dan juga buku-buku penunjang seperti buku paket. Karena penggunaan media yang minim membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif, karena guru yang lebih aktif dalam kegiatan mengajar dibandingkan dengan siswa.¹⁶

c. Problematika Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi bapak A dalam aktifitas penilaian, beliau hanya menggunakan penilaian aspek kognitif yaitu dengan memberikan tugas-tugas dan latihan-latihan ketika selesai menjelaskan atau selesai materi pembelajaran di bab tersebut. Kendala yang guru hadapi dalam penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu guru tidak bisa menggunakan penilaian aspek afektif dan psikomotorik karna sulit.¹⁷

3. Solusi dari Problema Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam

Dalam proses pembelajaran tidak luput yang namanya problem atau masalah, berbagai masalah dalam pembelajaran pasti guru alami, khususnya pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Setiap masalah pastilah ada solusi, dari problem-problem yang guru hadapi di atas, adapun solusi atau upaya dalam mengatasi problemnya, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A guru sejarah kebudayaan Islam problematika dalam perencanaan pembelajaran yaitu

¹⁶ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

¹⁷ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

ketika membuat RPP, RPP satu lembar yang digunakan kurang rinci. Adapun solusinya yaitu mengikuti pelatihan diluar, minta bantuan atau minta pengawas yang berkompeten untuk datang kesekolahan ke madrasah untuk membimbing, dan mencari referensi dalam pembuatan RPP di internet.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M selaku kepala Madrasah, ketika guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran SKI, solusi yang beliau berikan yaitu:

- 1) Guru diberikan pelatihan dan pemahaman tentang kurikulum 2013.
- 2) Guru merancang RPP sebelum mengajar, agar dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan tujuan pembelajaran itu tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi pada pengelolaan kelas problema yang dihadapi guru diantaranya pada saat guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, ada sebagian siswa yang tidak menyimak dengan baik, adapun terlihat ada siswa yang mengantuk. Selanjutnya ketika guru beralih menggunakan metode tanya jawab, sebagian siswa kurang aktif bahkan tidak ada yang bertanya, sehingga guru yang melemparkan pertanyaan langsung ke siswa, sehingga sebagian siswa

¹⁸ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

yang tidak menyimak dengan baik penjelasan dari guru tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru ajukan.¹⁹

Hasil wawancara dengan siswa R kelas XI.1 solusi dan harapan dari problema dalam pengelolaan kelas yaitu yang biasanya beliau mengajar hanya menggunakan metode ceramah, diselingi menggunakan metode lain agar tidak monoton dan bosan, seperti guru dapat menayangkan video lewat LCD proyektor karna sudah ada disediakan. Jadi yang biasanya dalam kegiatan pembelajaran mengantuk menjadi tidak mengantuk lagi karena mulai tertarik.²⁰

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A problema yang dihadapi yang berhubungan dalam penggunaan metode pembelajaran saat ini yaitu waktu pembelajaran, yang dulunya 2 jam pembelajaran sekarang hanya 1 jam pembelajaran. Adapun cara atau solusi yang beliau berikan dalam menghadapi problema dalam penggunaan metode pembelajaran adalah memilih metode yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa dapat lebih memperhatikan, lebih termotivasi, lebih menarik bagi siswa. Kemudian dikolaborasikan dengan metode yang

¹⁹ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Reza Azhari, Siswa kelas XI.1, Anjir Pasar, 15 November 2021.

lain misalkan dua tiga metode kalaunya waktunya ada, kemudian mencari referensi yang bagus, yang baik dalam pembelajaran.²¹

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A tentang penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, beliau tidak menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor ataupun laptop karena terkendala oleh waktu pembelajaran yang sedikit dimasa pandemi ini.²² Adapun solusinya berdasarkan hasil observasi, jadwal pembelajaran serta waktu pembelajaran dinormalkan kembali seperti biasanya sehingga penggunaan metode dan media pembelajaran dapat dimaksimalkan.²³

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media seperti LCD proyektor ataupun laptop memang tidak digunakan. Namun beliau menggunakan fasilitas yang ada seperti papan tulis, spidol, buku LKS, dan juga buku-buku penunjang seperti buku paket. Karena penggunaan media yang minim membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif, karena guru yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan siswa.²⁴ Adapun solusi dan harapan para siswa berdasarkan hasil wawancara semuanya kurang lebih senada, dalam kegiatan pembelajaran

²¹ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

²² Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

²³ Hasil observasi di ruang Guru pada tanggal 11-27 November 2021.

²⁴ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

diselingi dengan metode yang lain seperti penayangan video sejarah yang berkaitan dengan materi sehingga fasilitas seperti media LCD proyektor dan laptop dapat digunakan dengan maksimal dan pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran tidak monoton hanya dengan menggunakan media buku saja, tapi juga bisa diselingi dengan penggunaan media power point juga.²⁵

d. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi bapak A dalam aktifitas penilaian, beliau hanya menggunakan penilaian aspek kognitif yaitu dengan memberikan tugas-tugas dan latihan-latihan ketika selesai menjelaskan atau selesai materi pembelajaran di bab tersebut. Kendala yang guru hadapi dalam penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu guru tidak bisa menggunakan penilaian aspek afektif dan psikomotorik karna sulit.²⁶ Adapun solusi dalam mengatasi problema dalam penilaian pembelajaran yaitu dengan mengikuti sosialisasi, diklat, dan lain sebagainya agar dapat mengetahui proses penilaian afektif dan psikomotorik.

²⁵ Wawancara dengan siswa siswi kelas X, XI, dan XII, Anjir Pasar, 15 dan 18 November 2021.

²⁶ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan selama penelitian, peneliti akan mengadakan analisis data dalam bentuk uraian. Peneliti akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas tentang bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kurikulum 2013 di MAS Ibtidaussalam, problema guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam, dan solusi dari problema guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 di MAS Ibtidaussalam

Penggunaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam penerapannya dimulai dari tahun ajaran 2015/2016 dan hanya diterapkan pada kelas X, untuk penerapan di kelas XI dan XII menyusul. Jadi penerapannya dilakukan secara bertahap tidak sekaligus, buku pelajarannya pun setiap tahun mengalami revisian, sehingga pada setiap tahun guru harus mencari referensi buku pelajaran terbaru di internet atau membeli buku LKS dari luar, karena untuk penyaluran bukunya ke sekolah sering kali mengalami keterlambatan.

Pada kegiatan pembelajaran metode pembelajaran yang sering guru pakai adalah metode ceramah, metode penugasan, dan metode tanya jawab. Metode ini dipakai disemua kelas, dan yang paling sering guru pakai dalam mengajar. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, karena metode yang

dipakai sangat monoton. Hal ini juga membuat peserta didik sangat pasif dan guru yang lebih aktif.

Hal tersebut tidak sejalan dengan kurikulum 2013 yaitu, pada kurikulum 2013 peserta didik harus dapat menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih ditekankan dan dikembangkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan kurikulum 2013 baik itu dikelas X, XI, ataupun XII berjalan dengan baik, tenang, dan nyaman. Siswa menyimak pembelajaran dengan baik, namun ada sebagian siswa yang merasa bosan ataupun mengantuk karena guru dalam mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah.

Adapun kekurangan dari metode ceramah yaitu:²⁷

- a. Tidak banyak mencakup berbagai tipe belajar peserta didik.
- b. Aktivitas belajar menjadi verbalisme atau banyak menggunakan pengertian kata-kata.
- c. Peserta didik mudah bosan jika pendidik terlalu lama berdialog.
- d. Tidak mudah mendeteksi dan mengontrol sejauh mana pemahaman peserta didik.
- e. Peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Materi yang tergolong mudah juga ikut diceramahkan.

²⁷ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, h. 49.

- g. Peserta didik kurang bergairah dalam aktivitas belajar jika pendidik kurang cakap dalam berbicara.
 - h. Pendidik lebih cenderung otoriter.
 - i. Peserta didik lebih tergantung kepada guru dalam aktivitas pembelajaran.
2. Problema Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam
- a. Problema Pada Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah menentukan apa yang akan dilakukan. Isi dari perencanaan pembelajaran yaitu rangkaian putusan yang luas dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, penggunaan metode, penggunaan media, penilaian, menentukan alokasi waktu, dan prosedur tertentu.²⁸

Berdasarkan hasil observasi di atas guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membuat silabus dan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A guru Sejarah Kebudayaan Islam problematika dalam perencanaan pembelajaran yaitu ketika membuat RPP, RPP satu lembar yang digunakan kurang rinci. Adapun solusinya yaitu mengikuti pelatihan diluar, minta bantuan atau minta

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2015), h. 7.

pengawas yang berkompeten untuk datang kesekolahan ke madrasah untuk membimbing, dan mencari referensi dalam pembuatan RPP di internet.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M selaku kepala Madrasah, ketika guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, solusi yang beliau berikan yaitu:

- 1) Guru diberikan pelatihan dan pemahaman tentang kurikulum 2013.
- 2) Guru merancang RPP sebelum mengajar, agar dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan tujuan pembelajaran itu tercapai.

Perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan secara matang akan mempermudah jalannya dalam proses pembelajaran, karena dalam mengajar hendaknya berpedoman pada perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu baik atau tidaknya rencana pembelajaran yang telah disusun sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Problematika Pada Pelaksanaan Pembelajaran

1) Problematika Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi pada pengelolaan kelas problema yang dihadapi guru diantaranya pada saat guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, ada sebagian siswa yang tidak menyimak

²⁹ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

dengan baik, adapun terlihat ada siswa yang mengantuk. Selanjutnya ketika guru beralih menggunakan metode tanya jawab, sebagian siswa kurang aktif bahkan tidak ada yang bertanya, sehingga guru yang melemparkan pertanyaan langsung ke siswa, sehingga sebagian siswa yang tidak menyimak dengan baik penjelasan dari guru tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru ajukan.³⁰

Pengelolaan kelas adalah upaya guru dalam mengelola segala sesuatu yang ada di lingkungan kelas untuk menciptakan serta mempertahankan suasana pembelajaran yang kondusif, guna keperluan dan kepentingan menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Keterampilan dalam mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi optimal jika pada kegiatan belajar mengajar terjadi gangguan.³¹

Hendaknya guru dapat memaksimalkan potensinya dalam kegiatan pengelolaan kelas, agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta siswa lebih termotivasi untuk semangat dalam belajar.

³⁰ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

³¹ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), h.73.

2) Problematika Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara atau suatu tahapan yang digunakan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.³²

Sebaik apapun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, jika tidak didukung dengan metode pembelajaran yang tepat tujuan tersebut sulit untuk dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui teknik observasi dan wawancara tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Akan tetapi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kebanyakan metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran yang monoton, menyebabkan sebagian kecil peserta didik mudah bosan dan kurang termotivasi untuk belajar dan sebagian besar siswa yang lainnya juga kurang aktif dalam aktifitas bertanya.

³² Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), h. 13.

Proses pembelajaran yang baik hendaklah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi.³³ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangatlah menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

3) Problematika Penggunaan Media Pembelajaran

Media adalah sebagai suatu perantara atau alat bantu guna menyampaikan suatu pesan pembelajaran kepada peserta didik, merangsang pikiran peserta didik, perasaan, perhatian dan kemauan serta memotivasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A tentang penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, beliau tidak menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor ataupun laptop karena terkendala oleh waktu pembelajaran yang sedikit dimasa pandemi ini.³⁵

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media seperti LCD proyektor ataupun laptop memang tidak digunakan. Namun beliau menggunakan fasilitas yang ada seperti papan tulis, spidol, buku LKS, dan

³³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektid, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 19.

³⁴ Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3-4.

³⁵ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

juga buku-buku penunjang seperti buku paket. Karena penggunaan media yang minim membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif, karena guru yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan siswa.³⁶

Berdasarkan keterangan di atas problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Harusnya sebagai seorang guru diharuskan lebih kreatif untuk menyampaikan pembelajaran walaupun dengan media dan waktu yang terbatas yaitu dengan menggunakan alat peraga sendiri atau gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dengan hal tersebut akan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Problematika Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah suatu proses untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam aktifitas penilaian, hanya menggunakan penilaian aspek kognitif yaitu dengan memberikan tugas-tugas dan latihan-latihan ketika selesai menjelaskan atau selesai materi pembelajaran di bab tersebut. Kendala yang guru hadapi dalam penilaian

³⁶ Hasil observasi di Kelas X, XI, dan XII pada tanggal 11-27 November 2021.

pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu guru tidak bisa menggunakan penilaian aspek afektif dan psikomotorik karna sulit.

Problema penilaian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah kurangnya penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian pembelajaran yang dilakukan hanya mencakup aspek kognitifnya saja, sehingga penilaian yang guru lakukan belum terlaksana sesuai dengan kurikulum 2013. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga harus dilaksanakan.

3. Solusi dari Problema Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Cara agar implementasi kurikulum 2013 dapat sukses ialah mengubah pemikiran guru agar mereka sadar, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandang guru terhadap proses pembelajaran, penilaian, dan peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁷

Berdasarkan penyajian data di atas problematika bapak A dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yaitu ketika membuat RPP, RPP satu lembar yang digunakan kurang rinci. Adapun solusinya yaitu mengikuti

³⁷ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 46.

pelatihan diluar, minta bantuan atau minta pengawas yang berkompeten untuk datang kesekolahan ke madrasah untuk membimbing, dan mencari referensi dalam pembuatan RPP di internet.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M selaku kepala Madrasah, ketika guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, solusi yang beliau berikan yaitu:³⁹

- 1) Guru diberikan pelatihan dan pemahaman tentang kurikulum 2013.
- 2) Guru merancang RPP sebelum mengajar, agar dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan tujuan pembelajaran itu tercapai.

Perencanaan pembelajaran sangatlah penting karena membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah, proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya dan guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal tersebut berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Guru perlu diberi pemahaman dan memahami tentang perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan cara bertanya kepada guru lain yang lebih paham atau mengerti tentang penerapan kurikulum 2013, guru juga

³⁸ Wawancara dengan Achmad Mahmudi, Guru mata pelajaran SKI, Anjir Pasar, 20 November 2021.

³⁹ Wawancara dengan Mukhlis, Kepala Madrasah MAS Ibtidaussalam, Anjir Pasar, 19 November 2021.

dapat mencari informasi dari internet, dan sekolah juga bisa mengadakan pelatihan atau seminar tentang penerapan kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas ialah upaya yang guru lakukan guna mengondisikan kelas agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan data di atas pengelolaan kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami kendala yaitu siswa bosan dan sebagian siswa ada yang mengantuk, ada juga yang tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru, serta kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab, hal ini karena kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Solusi atau cara untuk mengatasi problematika dalam pengelolaan kelas yaitu dengan menciptakan suasana iklim belajar yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif ialah suasana yang mendukung terlaksananya proses belajar yang menyenangkan. Iklim kelas yang tidak kondusif dapat menghambat proses pembelajaran yang berkualitas.

Dengan kemampuan dan kreativitas yang guru miliki, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif caranya dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan membuat peraturan tata tertib di kelas.

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode ialah suatu cara yang pendidik gunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik, sebagai suatu usaha yang dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas problematika yang guru hadapi yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu minimnya waktu mengajar sehingga guru hanya menggunakan metode mengajar yang seadanya. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik merasa bosan dan mengantuk, dan metode tambahan yang biasanya guru pakai yaitu metode tanya jawab dan penugasan. Adapun cara guru dalam mengatasi problematika tersebut ialah memilih metode yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa dapat lebih memperhatikan, lebih termotivasi, lebih menarik bagi siswa. Kemudian dikolaborasikan dengan metode yang lain, dan mencari referensi yang bagus, yang baik dalam pembelajaran.

Salah satu yang perlu guru perhatikan dalam proses pembelajaran ialah penggunaan metode mengajar yang hendak digunakan. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran dapat dipastikan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

Guru harus dapat membawa peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, suasana yang aktif dimana

terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan semacam inilah yang diharapkan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat penunjang atau alat bantu pembelajaran guna mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran, serta membuat menarik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya yaitu media pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran yaitu guru tidak menggunakan media yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya sebagai seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk membuat media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana atau media pembelajaran, guru juga bisa memodifikasi alat peraga yang sudah ada dengan menggunakan bahan-bahan disekitar lingkungan.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil dari penilaian dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan di dalam kurikulum sudah tercapai dengan baik atau belum.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penilaian, dalam hal ini penerapan penilaian autentik, yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan praktek menyusun instrumen penilaian.⁴⁰

Maka upaya yang guru harus lakukan yaitu dengan mengikuti seminar, diklat, dan lain-lain yang dapat menunjang kephahaman guru terkait penilaian dalam kurikulum 2013.

⁴⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 82.